

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Karl Marx, seorang filsuf asal Jerman, menganggap kebutuhan sebagai motivasi atau penggerak manusia untuk melakukan kerja.<sup>1</sup> Kerja di sini merupakan hal penting dalam hidup manusia karena melalui kerja manusia bisa memahami kapasitas dirinya.<sup>2</sup> Kerja menjadi tindakan yang disadari dan dimotivasi oleh kebutuhan. Dengan demikian kebutuhan akan mengkondisikan kerja karena tujuan dari kerja tersebut adalah pemenuhan kebutuhan di awal.

Akan tetapi dalam sistem kapitalisme, gagasan Marx seolah tidak relevan dengan realitas masyarakat yang ada apalagi dengan berkembangnya konsep kepemilikan pribadi. Kepemilikan pribadi pertama-tama memecah masyarakat menjadi dua kelas yang berbeda; proletariat dan borjuis. Proletariat atau kelas pekerja adalah bagian dari masyarakat yang berada pada strata sosial di bawah borjuis. Proletariat merupakan kelas bawah dalam masyarakat karena tidak memiliki kapital dan alat produksi untuk dikelola sebagai sumber penghidupannya sendiri. Dibandingkan dengan proletariat, borjuis adalah kelas menengah ke atas yang notabene merupakan seorang pemilik modal atau kapitalis dan yang menguasai alat produksi.

---

<sup>1</sup> Bdk. Karl Marx, *Grundrisse*, London: Penguin Books, 1993, hlm. 89.

<sup>2</sup> Bdk. Wolff, Jonathan and David Leopold, *Karl Marx*. <https://plato.stanford.edu/entries/marx/>, Diakses pada 7 Mei 2022.

Permasalahan muncul ketika eksploitasi terjadi dalam kerja yang dialami oleh pekerja dan disebabkan oleh keegoisan pemilik modal. Di sini kerja tidak lagi membawa manusia kepada kepenuhan untuk dapat mengembangkan dirinya, namun justru membuatnya semakin terasing.<sup>3</sup> Ini terjadi akibat dari akumulasi kapital yang dilakukan oleh kaum borjuis dengan pertukaran nilai kerja dan upah yang tidak sesuai.

Bukan berarti pemilik modal memaksa pekerja untuk harus mau bekerja untuknya, tentu pekerja punya pilihan untuk tidak bekerja sama sekali. Namun apabila pekerja memilih untuk tidak bekerja maka ia sama seperti menunggu waktu kematiannya, karena modal untuk bertahan hidup hanya didapatkan dengan bekerja.

Sistem upah yang diatur oleh pemilik modal semata-mata hanya untuk menjaga pekerja untuk bertahan hidup, tidak lebih dari itu.<sup>4</sup> Keuntungan pemilik modal akan menentukan nasib dari pekerjanya, besarnya keuntungan pemilik modal bukan berarti pekerja akan diupah lebih. Semakin besar keuntungan yang didapatkan pemilik modal maka upah pekerja tidak akan bertambah, akan tetapi semakin rugi pemilik modal maka semakin besar kemungkinan bagi pekerja dikeluarkan dari pekerjaannya. Jadi kerja sekeras apapun bagi pekerja tidak menjamin hidupnya akan sejahtera karena monopoli yang dilakukan oleh pemilik modal tersebut membuat hidupnya berkubang pada lingkaran ketertindasan.

---

<sup>3</sup> Marx, Karl, *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*, (judul asli: *Ökonomisch-philosophische Manuskripte*) diterjemahkan oleh Martin Milligan, Moscow: Progress Publisher, 1932, hlm. 30

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 3

Upah yang ditentukan oleh pemilik modal diberikan dalam bentuk uang, dan uang ini menjadi sarana para pekerja untuk memaknai hidupnya. Uang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan apa yang dikehendakinya, sehingga uang menjadi alat tukar atas pemenuhan kebutuhannya. Akan tetapi untuk mendapatkan uang maka ia harus bekerja, sehingga kerja menjadi keharusan dalam proses pemenuhan kebutuhan. Dengan kata lain, pekerja tidak lagi mendapatkan kepenuhannya sebagai manusia jika ia tidak memiliki uang untuk mengekspresikan diri dalam eksistensinya.<sup>5</sup> Dalam arti bahwa tanpa uang, seseorang tidak mampu bertahan hidup dan syarat untuk bertahan hidup adalah menerima konsekuensi tertindas dari kerja yang dilakukannya.

Upah dalam bentuk uang menjadi suatu hal yang penting bagi pekerja, bukan semata-mata dianggap sebagai timbal balik dari pemilik modal namun adanya upah tersebut untuk menjaga agar pekerja tetap bertahan hidup. Pertama-tama uang menjadi modal untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Namun untuk memiliki lebih banyak maka pekerja harus mengorbankan dirinya lebih banyak lagi, dalam arti ia harus bekerja lebih keras.

Untuk mendapatkan apa yang butuhnya ia membutuhkan uang, sedangkan upah yang didapatkan oleh pekerja tidak sebanding dengan tenaga kerja yang dikeluarkannya. Kurang lebih pergeseran makna kebutuhan tampak ketika kebutuhan seharusnya mengkondisikan kerja namun justru kebutuhan dikondisikan oleh kerja. Hal ini menjadi salah satu pokok pembahasan Karl Marx dalam karya

---

<sup>5</sup> Ibid., hlm. 51

*Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* yang menunjukkan analisis kritisnya terhadap nilai kerja manusia pada masa itu. Melalui konsep kerja ini nantinya Marx akan menjelaskan tentang konsep kebutuhan. Meski Marx sendiri tidak menjelaskan secara eksplisit tentang kebutuhan, namun melalui teori kerja ini Marx memberikan analisa terhadap pergeseran kebutuhan di dalam masyarakat kapitalis atau setidaknya ketika berhadapan dengan situasi ekonomi kapitalistik.

Dalam relevansinya dengan masa sekarang, salah satu contoh konkret yang terjadi di Indonesia adalah demo kenaikan upah minimum yang dilakukan oleh sejumlah buruh. Tuntutan ini dilakukan dengan alasan bahwa kenaikan upah minimum yang ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan dianggap terlalu kecil sehingga para buruh menuntut untuk kenaikan yang lebih besar lagi<sup>6</sup>. Tepat seperti penggambaran Marx bahwa hingga saat ini kerja akan kembali terpaud pada kebutuhan akan uang untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Tampaknya saat ini untuk menikmati kerja, uang atau upah menjadi salah satu syarat terwujudnya kebahagiaan bagi sebagian orang, dan agakny sulit untuk mengatakan bahwa solusi terbaik adalah dengan meniadakan uang karena pada nyatanya sebagian orang tampak lebih menikmati hidup bila memiliki uang.

Contoh lain dari kebutuhan akan uang yang pernah terjadi di Indonesia adalah fenomena pedagang selama pandemi Covid-19. Fenomena ini terjadi di Bali yang mana orang-orang yang merasa kesulitan ekonominya memulai peruntungannya

---

<sup>6</sup> BBC News, *Upah minimum buruh: Kelompok buruh berencana demo dan mogok nasional tolak formula kenaikan UMP 2022 versi Menaker yang tak cukup penuhi kebutuhan layak*, diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-59310358>, pada tanggal 7 Mei 2022

dengan menjadi pedagang kaki lima<sup>7</sup>, karena memang yang terjadi pada masa pandemi jalannya perekonomian menjadi terhambat. Sehingga orang-orang yang berniat bertahan di tengah pandemi harus berinovasi dan bekerja keras menjadi pedagang demi mendapatkan uang. Begitu pula yang terjadi di kawasan Jakarta Selatan tepatnya di Pasar Minggu, di mana para pedagang mulai turun ke jalan untuk menawarkan dagangannya karena sepi pembeli.<sup>8</sup>

Lalu mengapa pergeseran makna kebutuhan ini penting untuk dibahas, karena pada masa sekarang akses masyarakat akan pemenuhan kebutuhan menjadi semakin mudah namun di saat yang sama mengaburkan batasan dari keperluan hidupnya. Misalnya, mengapa penjualan iPhone 13 sangat laku di Indonesia<sup>9</sup>? Mengapa *BTS Meal* yang diproduksi oleh McDonald's diburu oleh para penggemar BTS<sup>10</sup>? Hal-hal semacam ini yang menjadi suatu contoh mengapa pembahasan tentang pergeseran makna kebutuhan itu cukup penting, bagaimana makna kebutuhan yang dimaksudkan oleh Marx kemudian menjadi relevan hingga saat ini. Maka pembahasan tentang konsep kebutuhan oleh Marx ini juga merupakan upaya penyadaran akan sejauh mana makna kebutuhan bergeser agar mampu memberikan batasan pada keperluan dan bukan keperluan. Perlu untuk dijadikan sebagai

---

<sup>7</sup> Sandi, Ferry. *Ada Fenomena Orang Jadi Pedagang Dadakan Saat Pandemi*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210827142338-4-271774/ada-fenomena-orang-jadi-pedagang-dadakan-saat-pandemi>, diakses pada 5 Mei 2022.

<sup>8</sup> Nufus, Wilda Hayatun. *Pedagang Pasar Minggu Turun ke Jalan Tawarkan Dagangan, Ada yang Tak Bermasker*. <https://news.detik.com/berita/d-5665877/pedagang-pasar-minggu-turun-ke-jalan-tawarkan-dagangan-ada-yang-tak-bermasker>, diakses pada 5 Mei 2022.

<sup>9</sup> Utama, Lazuardhi & Misrohatun Hasanah. *iPhone 13 Seri Ini yang Laku Diborong Konsumen Indonesia*. <https://www.viva.co.id/digital/piranti/1424702-iphone-13-seri-ini-yang-laku-diborong-konsumen-indonesia>, diakses pada 5 Mei 2022.

<sup>10</sup> Rizal, Jawahir Gustav. *BTS Meal Ramai Diburu, Ini Kata Penggemar BTS dan McDonald's Indonesia*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/09/203700965/bts-meal-ramai-diburu-ini-kata-penggemar-bts-dan-mcdonalds-indonesia?page=all>, diakses pada 5 Mei 2022.

pendasaran tentang apa itu kebutuhan dan bagaimana sesuatu dapat digolongkan sebagai suatu kebutuhan agar masyarakat dapat menempatkan pemenuhan kebutuhannya sesuai dengan apa yang benar-benar diperlukan bagi kelangsungan hidupnya.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis, penulis mengangkat sebuah pertanyaan mendasar yang digunakan dalam membantu penulis memahami lebih dalam pemikiran Karl Marx, yakni; apa pergeseran makna kebutuhan menurut Karl Marx dalam *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Skripsi yang ditulis dengan judul “Pergeseran Makna Kebutuhan Menurut Karl Marx Dalam Buku *Economic And Philosophic Manuscripts of 1844*” memiliki dua tujuan utama. Kedua tujuan tersebut kurang lebih dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Dalam rangka pemenuhan persyaratan program studi strata satu (S-1) Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Penulis hendak menganalisa konsep pemikiran Karl Marx mengenai pergeseran makna kebutuhan dalam *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. Melalui analisa ini pula, penulis juga hendak menunjukkan relevansinya pada konteks zaman sekarang.

## **1.4. METODE PENELITIAN**

### **1.4.1. SUMBER DATA**

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam mengerjakan skripsi ini. Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode yang hasilnya diperoleh melalui studi pustaka. Sumber pustaka utama yang digunakan oleh penulis yaitu, berjudul “*Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*” yang merupakan karya dari seorang Karl Marx. Selain itu beberapa rujukan lain dijadikan sebagai sumber pendukung.

### **1.4.2. JENIS PENELITIAN DAN METODE ANALISIS TEKS**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian historis faktual mengenai pemikiran tokoh. Penulis hendak mendalami pemikiran atau gagasan mengenai kebutuhan dan pembagian kerja dari Karl Marx dalam salah satu karyanya yang berjudul *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* dan dikaji secara filosofis.<sup>11</sup>

Melalui sumber data yang digunakan dan dipilih oleh penulis, maka dengan ini metode analisa teks yang hendak digunakan pada kesempatan kali ini adalah metode penelitian interpretasi dan koherensi intern. Melalui metode interpretasi, penulis hendak menangkap gagasan Karl Marx mengenai kebutuhan dalam karyanya yang berjudul *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. Hal ini didukung dengan adanya berbagai bentuk interpretasi atas konsep pemikiran Karl

---

<sup>11</sup> Anton, Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, hlm. 61

Marx dalam karya ini sehingga penulis mampu mengkaji dan menginterpretasi secara lebih mendalam maksud dari Karl Marx yang tertuang dalam karya *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*.<sup>12</sup>

Dalam metode koherensi intern, penulis berusaha menghubungkan konsep kebutuhan dan kerja dari pemikiran Karl Marx dalam relevansinya dengan konsep pemikirannya yang lain sehingga akan memperjelas bagaimana Karl Marx memahami kebutuhan manusia melalui kerja<sup>13</sup>.

## 1.5. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* karya Karl Marx terjemahan oleh Martin Milligan

Pada karya Marx yang berjudul *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*, Marx menjabarkan bagaimana esensi manusia yang mendapatkan kepenuhannya melalui kerja. Pada masing-masing bab, ia menyajikan analisisnya terhadap kehidupan manusia dalam sistem kapitalisme. Hal-hal seperti upah, kepemilikan pribadi, uang, komoditas, kebutuhan, dan sewa menjadi fokus Marx yang ingin menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat itu. Baginya kerja pada masa kapitalistik tidak lagi merupakan hal yang menyenangkan dan justru mendatangkan penderitaan. Pekerja tidak dapat dengan kehendak bebasnya berkembang seturut dengan mental dan kemampuan fisiknya, melainkan

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 63

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 64

atas dasar keterpaksaan yang mengikat sehingga ia tidak lagi menjadi dirinya yang seutuhnya.<sup>14</sup>

Di sini Marx juga menjelaskan mengenai konsep kebutuhan, bagaimana kebutuhan berubah maknanya pada masa kapitalistik. Bentuk pengalihan dari kebutuhan dasar manusia adalah pada kebutuhan akan uang, yang mana uang tersebut hanya didapatkan melalui kerja yang terspesialisasi. Kapitalis yang mengatur sedemikian rupa pemahaman akan kebutuhan menjadi sepenuhnya diuntungkan melalui eksploitasi para pekerjanya serta membuat pekerja itu sendiri tidak dapat melepaskan diri dari lingkaran hidup pekerjaannya. Kebutuhan akan uang ditujukan sebagai sarana ekspresi dan pengaktualisasian diri di tengah penderitaan yang dialami sehingga upah dapat dianggap sebagai penghibur sementara dari adanya penindasan tersebut.

## **2. The Early Marx on Needs karya Andrew Chitty**

Karya ini berisi pokok-pokok pemikiran Karl Marx yang diinterpretasikan oleh seorang Andrew Chitty yang berbicara seputar kebutuhan sebagai bagian dari kodrat manusia. Karl Marx menekankan bahwa kerja merupakan suatu jalan untuk manusia dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga kerja menjadi semacam suatu kebutuhan. Namun dari adanya sistem kapitalisme, manusia tidak lagi memiliki kuasa atas pekerjaan yang dilakukannya. Sistem kapitalisme juga mengarahkan para pekerja kepada kebutuhan yang secara tidak langsung tercipta dari berjalannya

---

<sup>14</sup> Marx, Karl, *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*, (judul asli: *Ökonomisch-philosophische Manuskripte*) diterjemahkan oleh Martin Milligan, Moscow: Progress Publisher, 1932, hlm. 31

sistem ekonomi tersebut. Manusia menjadi seolah-olah terjebak di antara dominasi kapital yang pada akhirnya membuat mereka jatuh pada ketertindasan.

Di sini kebutuhan manusia dilihat dalam kaitanya dengan relasi dengan orang lain. Kebutuhan akan barang yang diproduksi oleh pekerja sendiri sebagai kebutuhan kompulsif, dan kebutuhan ini dapat digambarkan sebagai keterasingan sama seperti yang dijelaskan oleh Marx mengenai kerja untuk upah. Selain itu kebutuhan akan barang yang diproduksi pekerja sendiri didorong pada kemampuan untuk ditukarkan dengan orang lain, jadi barang dibutuhkan untuk ditukarkan untuk pemenuhan kebutuhan lain. Konsepsi seperti ini dapat diartikan sebagai 'memproduksi untuk memiliki'.<sup>15</sup>

### **3. The Theory of Need in Marx karya Agnes Heller**

Penemuan-penemuan dasar yang mendasari kritik Marx terhadap ekonomi politik tenaga-kerja, nilai-lebih, nilai-guna semuanya dalam beberapa cara dibangun di atas konsep kebutuhan. Dari interpretasi Marx yang bervariasi dan terus-menerus tentang teori kebutuhan, Agnes Heller mengungkap kecenderungan utama dan menunjukkan pentingnya yang dilekatkan Marx pada "restrukturisasi" sistem kebutuhan yang melampaui materi murni. Dia juga memunculkan aspek-aspek itu, terutama gagasan tentang "kebutuhan radikal" yang mengarah pada aktivitas revolusioner dan proyek yang hanya dapat diramalkan oleh Marx tetapi bagi kita saat ini sangat mendesak - "satuan masyarakat produsen".

---

<sup>15</sup> Chitty, Andrew. *The Early Marx on Needs*. Radical Philosophy 64. 1993. hlm. 29

Dalam buku ini dijelaskan bahwa kebutuhan manusia dan objek kebutuhannya memiliki korelasi satu sama lain, dalam arti bahwa kebutuhan selalu berhubungan dengan suatu objek konkret atau aktivitas objektif. Sehingga objek memunculkan kebutuhan dan kebutuhan memunculkan objek<sup>16</sup>. Objek kebutuhan manusia yang paling tinggi adalah orang lain, ukuran di mana manusia telah menjadi objek kebutuhan tertinggi manusia lain menentukan tingkat humanisasi kebutuhan manusia.<sup>17</sup>

#### **4. Karl Marx karya Allen Wood**

Buku ini terbagi atas lima bab: Alienasi, Materialisme Historis, Marxisme dan Moralitas, Materialisme Filosofis, dan Metode Dialektikal. Pada bagian awal, Wood berusaha memberikan penjelasan tentang pengaktualisasian diri dan kegagalan dari tercapainya hal tersebut yang diandaikan sebagai keterasingan atau alienasi. Pembahasan berikutnya ia menjelaskan bagaimana Marx menyusun konsep pemikiran materialisme historis sebelum akhirnya ia mulai membahas konsep tentang manusianya. Konsep-konsep yang ada dalam buku ini dapat dikatakan mencakup banyaknya pemikiran Karl Marx dengan detail sehingga titik tolak masing-masing pemikirannya dapat terlihat dengan cukup jelas.

Menurut Marx, apa yang vital bagi harga diri manusia dan kebermaknaan hidup adalah pengembangan dan pelaksanaan kemampuan esensial manusia yang

---

<sup>16</sup> Agnes Heller, *The Theory of Need in Marx*. (judul asli: la théorie des besoins chez Marx) diterjemahkan oleh Allison dan Busby. London: Allison and Busby. 1978. hlm. 40

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 41

terfokus pada kerja dan produksi<sup>18</sup>. Kritik Marx terhadap sistem kapitalisme adalah ia menganggapnya sebagai sistem sosial di mana pengaturan sosial telah gagal sepenuhnya untuk mengakomodasi potensi aktualisasi diri yang telah ditempatkan oleh kekuatan sosial dari produksi dalam jangkauan manusia.<sup>19</sup> Sistem kapitalisme telah mengurangi dan bukannya meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kekuatan pekerja, berpartisipasi dalam potensi produksi sosial.<sup>20</sup>

## **5. Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme karya Franz Magnis-Suseno**

Melalui buku ini, Franz Magnis Suseno meruntut secara sistematis konsep pemikiran Karl Marx sebagai suatu hal yang berkesinambungan. Sebagai sumber pendukung, buku ini cukup memberikan kejelasan pada beberapa relasi antara konsep yang satu dengan yang lain terutama pada pembahasan tentang keterasingan dalam pekerjaan.

Dalam buku ini pula kita diajak untuk melihat perkembangan pemikiran Karl Marx yang dimulai dari relasinya dengan filsafat Hegel sampai pada pembentukan sistem sosialisme. Kapitalisme yang dipahami oleh Marx menindas masyarakat kelas bawah dan menciptakan keterasingan, oleh karenanya Marx menyusun suatu sistem baru yang menutup jurang keterasingan tersebut dengan menempatkan semuanya dalam satu kondisi yang setara sehingga perbedaan kelas dapat

---

<sup>18</sup> Wood, Allen. Karl Marx. New York: Routledge. 2004. hlm. 44

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 45

<sup>20</sup> Ibid.

dihilangkan. Franz Magnis kurang lebih dapat menunjukkan hal-hal penting dalam peta pemikiran Karl Marx dan menjelaskannya dengan cukup sistematis.

Sekarangnya pembahasan tentang kerja dalam buku ini menunjukkan bahwa manusia bekerja secara bebas dan universal. Bebas dalam arti bahwa ia bekerja meskipun tidak merasakan kebutuhan langsung, seperti misalnya membuat kue untuk dijual. Universal karena di satu sisi ia dapat memakai berbagai cara untuk tujuan yang sama dan di sisi lain ia dapat menghadapi alam tidak hanya dalam kerangka salah satu kebutuhan. Dengan demikian kerja yang dibayangkan oleh Marx tentu berbeda dengan kerja binatang yang sepenuhnya instingtif.<sup>21</sup>

## **1.6. SKEMA PENULISAN**

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan suatu susunan skema penulisan yang dapat dipahami sebagaimana berikut ini. Skema berikut bersifat sementara sehingga memungkinkan untuk terjadinya perubahan terhadap skema di masa yang akan datang. Bab I memuat Pendahuluan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Skema Penulisan. Bab II memuat Latar Belakang Karl Marx: Riwayat Hidup Karl Marx, Karya-karya Karl Marx, Latar Belakang dan Sumber Pemikiran Karl Marx. Bab III memuat Pemikiran Karl Marx Mengenai Relasi Konsep Kebutuhan dan Kerja dalam Buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*: Kebutuhan dan Kerja menurut Karl Marx, Pengaruh Sistem Kapitalisme, Uang, Relasi Kebutuhan dan Uang,

---

<sup>21</sup> Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx; Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005. hlm. 95

Kebutuhan dan Dimensi Sosial Manusia. Bab IV memuat Tinjauan dan Relevansi:  
Tinjauan Kritis dan Relevansi. Bab V memuat Penutup: Kesimpulan dan Saran.